

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan peneliti itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.¹

Dalam arti yang lebih spesifik, metode penelitian adalah kegiatan dalam sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis, mulai dari menelusuri data, mengolah, dan kemudian menganalisisnya yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.² Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, berikut penjelasan terkait metode dan hal-hal terkait yang akan digunakan :

A. Jenis Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik, yaitu metode yang menggunakan analisis, landasan teori sebagai pemandu, dan bersifat deskriptif.³ Kemudian, jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah

¹ Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta, 2013). h. 3.

² Ifit Novita Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022). h. 1.

³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Ghalia Indonesia, 2011). h. 54.

studi kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu kegiatan yang dilakukan dengan membaca, mencatat, menelaah, dan meneliti sumber yang sudah dicari oleh penulis terkait *toxic friendship* dalam al-Qur'an : Analisis dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.⁴

B. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data atau informasi yang dijadikan rujukan utama dalam mengumpulkan dan mengolah hasil penelitian yang ditemukan.⁵ Data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah QS. al-Furqān ayat 27-29, kitab tafsir diantaranya adalah *Jamī' Al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'an*/Tafsir Ath-Thabari karya Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir, Al-Mishbah karya Quraish Shihab, Al-Azhar karya Hamka, dan *Al-Munīr fī Al-'Aqīdah wa As-Syari'ah wa Al-Manhij* karya Wahbah az-Zuhaili, dan buku yang membahas tentang *toxic friendship* dan semiotika Roland Barthes.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan oleh penulis sebagai penunjang penelitian skripsi ini. Data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah tesis, skripsi, artikel, dan website yang membahas tentang *toxic*

⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Erlangga, 2009). h. 24.

⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS* (STAIN Po PRESS, 2012). h. 61.

friendship dan semiotika Roland Barthes serta penulis juga menggunakan kitab *mu'jam al-mufahras lil alfādz al-Qur'an al-Karīm* karya Muhammad Fuad Abdul al Baqi dan kamus lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan metode kualitatif, dengan menggunakan analisis-deskriptif. Dimana menganalisis topik dari bahan bacaan serta mengolah ayat berdasarkan pemahaman penulis dengan berlandaskan kamus dan pandangan para mufasir dalam menemukan makna yang sesuai dengan pembahasan dan kemudian dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes. Tidak hanya itu, penulis juga mencari informasi dari berbagai sumber diantaranya melalui kegiatan membaca, menganalisis, menghubungkan dan mencatat materi yang relevan untuk mendukung pembahasan.

Penelitian ini tergolong penelitian pendekatan kualitatif, model analisis-deskriptif. Dalam bagian ini, penulis mengumpulkan data dari kepustakaan dan mendiskripsikannya. Penulis mencari data dari referensi kitab-kitab, buku-buku serta kamus yang mempunyai relevansi dengan tema yang akan penulis teliti. Selain referensi buku cetak, penulis juga melakukan internet *searching* untuk melacak buku-buku atau jurnal-jurnal online yang menunjang dan lebih mudah

diakses.⁶ Maka dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan melihat ayat al-Qur'an, buku yang membahas semiotika Roland Barthes, kamus, kitab tafsir, dan buku-buku lainnya serta sumber yang relevan dengan pembahasan.⁷

Dalam proses pengumpulan data, penulis memulai dengan mencari sumber data dari al-Qur'an terkait dengan *toxic friendship*. Lalu, menganalisis makna ayat-ayat *toxic friendship* dengan menggunakan penafsiran ulama dan analisis semiotika Roland Barthes.

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penulis membaca, menelaah, dan mempelajari ayat QS. al-Furqān ayat 27-29.
2. Selain data utama yang diambil dari ayat al-Qur'an (QS. al-Furqān ayat 27-29), penulis juga memanfaatkan literatur pendukung berupa kitab tafsir dan buku-buku yang relevan untuk memperkuat analisis. Kitab-kitab tafsir ini membantu penulis dalam memahami pesan-pesan al-Qur'an dengan lebih mendalam.
3. Kemudian, penulis juga menggunakan sumber dari buku-buku terkait semiotika Roland Barthes guna menjadi sumber yang memberikan landasan

⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Syakir Media Press, 2021). h. 151.

⁷ Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika* (Paradigma, 2017). h. 204-207.

semiotika yang penulis gunakan dalam analisis. Buku-buku tersebut memberikan wawasan penulis mengenai konsep tanda dan makna.

D. Teknik Analisis Data

Dalam bagian ini, penulis melakukan analisis data dengan langkah-langkah metode pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menjelaskan *toxic friendship* dalam Qur'an surah al-Furqān ayat 27-29. Kemudian, penulis menarik kesimpulan dari analisis tersebut. Secara detail dideskripsikan sebagai berikut:

Teori semiotika Barthes memiliki tiga aspek utama dalam analisisnya, yaitu denotatif, konotatif, dan mitos. Denotatif merujuk pada makna tahap pertama yang menggambarkan hubungan antara *signifier*/penanda dan *signified*/petanda dalam suatu tanda (*sign*), mencerminkan makna yang paling nyata dan jelas. Sementara itu, konotatif adalah makna tahap kedua yang bersifat tidak disadari dan berkaitan dengan mitos.⁸

Mitos sendiri adalah sebuah sistem komunikasi dan juga sarana penyampaian pesan. Ia juga berfungsi sebagai alat yang mewujudkan ideologi budaya yang secara alami terdapat dalam masyarakat tertentu. Proses ini dikenal dengan sebutan *signification*, atau dapat juga disebut sebagai makna mitos.⁹ Dalam penelitian ini, analisis akan difokuskan pada QS. al-Furqān ayat 27-29 tentang *toxic friendship*.

⁸ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. h. 21.

⁹ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. h. 22.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara deskriptif analitik, yaitu dengan menganalisis dan menginterpretasikan data untuk memberikan gambaran sistematis mengenai *toxic friendship* dalam QS. al-Furqān ayat 27-29 menurut perspektif semiotika Roland Barthes.

Penulis juga mejabarkan analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan semiotika Roland Barthes secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi tanda-tanda : Mengamati tanda (kata/frasa/kalimat) dalam teks QS. al-Furqān ayat 27-29 yang sesuai dengan *toxic friendship*.
2. Analisis denotatif : Menjelaskan makna langsung dari tanda-tanda yang ditemukan dalam ayat menggunakan kamus dan pandangan para mufasir.
3. Analisis konotatif : Menginterpretasikan makna yang lebih dalam berdasarkan konteks sosial dan budaya dalam ayat, yaitu melalui *asbāb an-Nuzūl* dan pandangan mufasir.
4. Analisis mitos : Mengungkap ideologi atau pesan besar yang tersembunyi dalam tanda-tanda tersebut dalam ayat.
5. Kesimpulan : Merangkum temuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.